

# ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PRO DAN KONTRA PENGGUNAAN VAKSIN ASTRAZENECA PADA MEDIA ONLINE TIRTO.ID DAN CNBC INDONESIA

Yusuf Dwi Kurniawan<sup>1</sup>, Julyanto Ekantoro<sup>2</sup>, Fitria Widiyani Roosinda<sup>3</sup>

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik  
Universitas Bhayangkara Surabaya

yusufdwikurniawan1998@gmail.com<sup>1</sup>, anto@ubhara.ac.id<sup>2</sup>, tya.roosinda@gmail.com<sup>3</sup>

## Abstrak

Polemik vaksin ini terus menuai pro-kontra di lapisan masyarakat, di sisi lain pandemi di Indonesia masih belum berakhir, vaksin menjadi salah satu cara pemerintah untuk menekan penyebaran virus COVID-19 agar angka kesakitan dan kematian menurun atau memperkecil kemungkinan terjadinya gejala yang berat dan komplikasi akibat COVID-19. Di sinilah peran media massa dalam mempengaruhi opini publik, media massa memegang peran krusial dalam kestabilan sosial. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana media online Tirto.id dan CNBC Indonesia dalam megemas atau mengkontruksi berita pada suatu frame atau bingkai berita. Teori yang digunakan adalah teori framing model Zhongdang pan dan Gerald M. Kosicki. Metodologi penelitan dalam skripsi ini menggunakan empat struktur yakni: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Kedua media online memberitakan isu kehalalan dan isu pembekuan darah diberitakan berulang-ulang pada edisi selanjutnya dengan fakta yang berlanjut sesuai realita, CNBC Indonesia lebih banyak pemberitaanya. Akan tetapi cara pembingkaiian atau framing dari kedua media memiliki perbedaan, Tirto.id membingkai dua isu tersebut sangat hati-hati dengan menyertakan narasumber terkait secara berimbang, sedangkan CNBCIndonesia membingkai dua isu tersebut rata-rata menggunakan satu narasumber disertai narasi tambahan, kepenulisan Tirto.id juga lebih baik, keika membaca berita dari media tersebut kita bisa memahami isi berita yang ditulis secara runtut.

**Keywords:** *Framing, berita, media online, vaksin astrazeneca*

## PENDAHULUAN

Vaksin menjadi salah satu cara pemerintah untuk menekan penyebaran virus COVID-19 agar angka kesakitan dan kematian menurun, Indonesia rencananya akan menggunakan tiga jenis vaksin yakni Sinovac, vaksin Covid-19 produksi PT Bio Farma, dan AstraZeneca yang juga telah disetujui oleh WHO untuk masuk dalam Emergency Use Listing. Media massa kemudian diramaikan oleh *keyword* AstraZeneca yang bertengger di google trend pada bulan Maret 2021, ini buntut dari pro dan kontra mengenai vaksin tersebut yang digunakan oleh pemerintah Indonesia dalam program vaksinasi nasional. Menurut kajian dari

Majelis Ulama Indonesia (MUI) vaksin AstraZeneca ini haram sebab dalam proses pembuatan vaksin AstraZeneca menggunakan tripsin hewan yaitu babi. Di sisi lain pihak AstraZeneca menegaskan bahwa vaksin Covid-19 AstraZeneca tidak bersentuhan dengan produk turunan babi atau produk hewani lainnya, vaksin tersebut juga sudah dikonfirmasi Badan Otoritas Produk Obat dan Kesehatan Inggris. Vaksin AstraZeneca disetujui lebih dari 70 negara di seluruh dunia termasuk negara dengan penduduk mayoritas muslim seperti Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Kuwait, Bahrain, Oman, Mesir, Aljazair, dan Maroko.

Tak hanya itu, muncul juga pro dan kontra efek samping atau resiko sesudah pemakaian vaksin AstraZeneca, berbagai negara eropa menghentikan penggunaan vaksin AstraZeneca setelah ada beberapa kasus pembekuan darah setelah penyuntikan vaksin. Kemudian WHO mengeluarkan pernyataan resmi bahwa vaksin AstraZeneca lebih banyak memilikimanfaat dibandingkan risikonya sendiri. Badan Pengawasan Obat Dan Makanan (BPOM) juga menyampaikan bahwa vaksin AstraZeneca aman dan dapat ditoleransi berdasarkan hasil tinjauan ulang yang dilaksanakan di Indonesia.

Media berperan penting dalam mengkontruksi opini publik. Menurut (Mustika, 2017) media massa berkontribusi terhadap perkembangan isu-isu terkait sekaligus memberikan pengaruh terhadap pembentukan opini publik. Dapat dikatakan, bahwa media tidak sekedar menjadi pihak yang pasif dan netral, tapi media memilih hal tertentu untuk ditonjolkan, dan meminimalkan hal yang lain. Tak hanya itu, media massa memegang peran krusial dalam kestabilan sosial. Dalam kode etik jurnalistik telah ditegaskan pula bahwa pers harus selalu menyuguhkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk. Akurat disini diartikan dapat dipercaya kebenarannya sesuai keadaan serta objektif ketika peristiwa terjadi. Selain itu, kini media sangat mudah diakses melalui berbagai portal online, bukan hanya tentang media mana yang paling cepat update berita terkini, akan tetapi yang harus selalu ditekankan ialah peran media dalam mbingkai dan memberikan informasi kepada masyarakat.

Kini media massa memasuki babak baru, yaitu media yang berbasis jaringan atau biasa disebut media online dan atau media siber. Media massa yang mampu memenuhi kebutuhan informasi dalam keseharian hidup masyarakat dan dapat menembus batas ruang dan waktu (Fiorentina et al., 2018). Dalam hal ini, media pun dituntut untuk merubah gaya informasi dari cetak ke *online*. Alasannya tidak lain yaitu karna mobilitas manusia yang semakin tinggi didukung dengan adanya *smartphone* yang bisa di akses kapanpun dan dimanapun. Semua kalangan bisa mengakses apalagi media online terus bermunculan semakin banyak, tak heran setiap detik masyarakat bisa mencari berita terbaru.

Maka dalam hal ini juga persaingan media online bisa dikatakan semakin besar.

Teknologi internet bisa dibilang menggabungkan kelebihan dan menutupi kekurangan. Seperti halnya media cetak, seperti koran serta majalah yang dibatasi jadwal penerbitan pagi dan sore, tak lupa jangkauan distribusi lalu bacaan yang hanya tekstual. Contoh lainnya media televisi yang meskipun memberikan berita dengan gambar dan suara, tetapi memiliki waktu siaran yang terjadwal, persiapan *on-air* yang bisa dikatakan lebih rumit. Kedua media tersebut (media televisi dan media cetak) digabungkan menjadi satu antara gambar, suara, dan teks. Serta dapat disimpan ke dalam *website* yang memungkinkan seseorang untuk dapat kembali mengakses secara online.

Media massa memiliki peranan yang krusial di tengah pandemi Covid-19, yang telah ditetapkan menjadi pandemic global oleh organisasi kesehatan dunia yaitu WHO (World Health Organization). Khususnya di Indonesia, berbagai prediksi ahli menyebutkan jika pandemi tersebut belum akan berakhir dalam waktu dekat ini dalam pandemi Covid-19, komunikasi massa adalah sebuah langkah penting dalam menyampaikan informasi yang dibutuhkan seseorang atau masyarakat. Selain itu, komunikasi memiliki kepentingan lain menghadapi Covid-19. Dengan kebijakan pembatasan sosial, komunikasi massa menjadi pilihan untuk menyampaikan informasi kepada publik. Menanggapi berbagai permasalahan yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19, dalam proses ini komunikasi publik menjadi pilihan terbaik Interaksi sosial yang harus berlanjut selama pandemi. Media massa merupakan bentuk komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak umum, dalam jumlah yang banyak, dan melalui media cetak atau elektronik, serta dengan bentuk komunikasi tersebut, informasi yang disebarkan dapat menjangkau berbagai unsur lapisan masyarakat.

Kabar mengenai pro dan kontra penggunaan vaksin AstraZeneca ini terus menjadi sorotan di portal media online. Terlebihhalal dan haramnya vaksin tersebut, beberapa ulama dan organisasi terkait memberikan pandangan yang berbeda. Polemik yang masih berlanjut ini dikhawatirkan mengurangi kepercayaan masyarakat dalam memahami vaksin, peran media massa sangat penting dan bertanggung jawab pada kestabilan sosial masyarakat. Sebagai

panjang tangan masyarakat dalam mendapatkan informasi yang kredibel, tidak terkait dengan kepentingan lain selain memberikan informasi yang benar adanya. Selaras menurut (Azman, 2018) yang mengatakan, kehadiran media sosial dan semakin berkembangnya jumlah pengguna dari hari ke hari memberikan fakta menarik betapa kekuatan internet bagi kehidupan. Di lain sisi, media sosial menjadi media yang sangat mudah digunakan untuk menyebarkan berbagai informasi, dan dapat dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja.

Portal berita Tirto.id dan CNBC Indonesia sama-sama bergerak dalam media online bisa di bilang pemain baru. Tirto. Iddidirikan tahun 2016 oleh Atmaji Sapto Anggoro yang juga pernah bekerja di Detik.com, meski sepak terjang masih muda secara instasi, media ini cukup kredibel dalam memberikan berita. Begitu pula dengan CNBC Indonesia yang diluncurkan pada tahun 2018, meski berfokus pada bisnis media ini juga memberikan informasi tentang topik terkini. Perbedaan suatu media terletak pada framing media itu sendiri atau bagaimana media membingkai suatu berita. Ciri khas serta sudut pandang dalam melihat suatu peristiwa akan membedakan media satu dengan media lain. Oleh karenanya, dalam penelitian ini menggunakan analisis framing dalam mengkontruksi pemberitaan terkait pro dan kontra penggunaan vaksin AstraZeneca. Setiap mediapastimemilikivisi dan misi, berdasar ideologi tersebut bisa dilihat bagaimana media mencari, membuat, dan mempublikasikan berita.

Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. (Annisa et al., 2021), dapat disimpulkan bahwa framing sebagai metode yang digunakan untuk mengetahui media dalam membingkai suatu peristiwa, sudut pandang yang dipilih dan digunakan dalam menampilkan realitas dilapangan. Perbedaan akan nampak dalam melihat media satu dengan media lainnya setelah menggunakan metode framing. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Zhong Pan dan Gerald M. Kosicki, analisis pembingkai dilakukan melalui empat kategori, yaitu *syntactical structure* atau struktur sintaksis, *scripct structure* atau struktur skrip, *thematic structure* atau struktur tematik, dan *rhetorical structur* atau struktur retorik.

Tujuan peneliti menggunakan portal berita Tirto.id dan CNBC Indonesia juga untuk mencari tau dan meneliti apakah kedua media ini mengedepankan etika jurnalistik saat

menyampaikan berita khususnya di masa pandemi ini. Masing-masing portal berita dipilih sejak kedatangan vaksin Maret 2021 hingga April 2021 telah mempublikasi 35 berita untuk Tirto.id dan 47 berita untuk CNBC Indonesia. Peneliti mengambil dua berita dari masing-masing media, satu isu mengenai kehalalan vaksin dan satu isu mengenai pembekuan darah. Peneliti memilih berita bukan bedasar waktu publikasi akan tetapi memilih sesuai relevansi berita dan kesamaan tema yang membahas isu tersebut, dengan memilih berita tersebut peneliti menemukan perbedaan framing dari kedua media dengan peristiwa yang sama. Melalui tulisan ini, peneliti juga mencari tau apakah kedua media yang terbilang pemain baru ini bertindak sesuai kaidah-kaidah jurnalistik yang berlaku, sehingga informasi yang disalurkan ke khalayak merupakan informasi yang sebagaimana mestinya dan nyata seutuhnya.

## KAJIAN TEORI

### Analisis Framing

Analisis framing adalah model pembingkai berita atas peristiwa yang terjadi di masyarakat, framing menjawab pernyataan masyarakat mengenai alur pemberitaan di media. Hasilnya berita dapat dengan mudah dimengerti bagaimana alur dan tujuan yang disampaikan.

Pada dasarnya analisis framing merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media, (Annisa et al., 2021). Analisis framing ini mencermati taktik seleksi, penonjolan, dan peraturan informasi kedalam keterangan supaya lebih bermakna, lebih menarik lebih berarti atau gampang diingat, buat menggiring interpretasi khalayak sinkron menggunakan prespektifnya. Dengan istilah lain, framing merupakan pendekatan buat mengetahui bagaimana pespektif atau cara pandang yang dipakai sang wartawan waktu menyeleksi isu & menulis keterangan. Maka dalam pembingkai atau framing secara tulisan tentu media akan memilih sudut pandang mana yang ingin digunakan sekaligus yang akan ditampilkan terhadap realitas dilapangan sebagai realitas media itu sendiri. Hasilnya ketika melakukan pembingkai ada yang tidak dipakai dan akan dipakai tampak dalam teks yang disajikan. Tentu tujuannya dalam hal ini untuk melihat suatu masalah sebagai suatu peristiwa penting yang memiliki pengaruh pada publik secara besar.

Framing juga sebagai penentu apakah peristiwa dianggap sebagai masalah sosial atau tidak. Oleh karena itu, framing selalu berhubungan dengan pendapat umum. Bagaimana tanggapan khalayak & bagaimana penyikapan atas suatu peristiwa, di antaranya tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan dimaknai. Ketika insiden ditinjau menjadi perkara sosial dan didefinisikan sebagai masalah bersama maka perhatian publik akan berubah menjadi lebih besar.

Dalam skripsi ini, framing yang digunakan adalah model Zhong Pan dan Gerald M. Kosicki. Bagi Pan dan Kosicki, proses konstruksi melibatkan nilai sosial yang melekat pada diri wartawan. Nilai sosial yang tertanam mempengaruhi bagaimana realitas dipahami. Kemudian ketika menulis dan mengkonstruksi berita wartawan mempertimbangkan karakteristik khalayak. Proses konstruksi tersebut sangat ditentukan oleh proses produksi yang melibatkan standar kerja, profesi jurnalistik, dan standar profesional wartawan. Menurut Pan dan Kosicki perangkat framing dibagi menjadi struktur esar. Pertama struktur sintaksis, kedua struktur skrip, ketiga struktur tematik dan yang keempat struktur retorik.

**Struktur Sintaksis**, merujuk pada pola stabil dari pengaturan kata atau frasa dalam sebuah kalimat. Atau berhubungan dengan bagaimana cara wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan umum berita. Struktur tematik ini dapat diamati dari bagan berita. Intinya ia mengamati bagaimana wartawan memahami peristiwa yang dapat dilihat dari cara ia menyusun fakta ke dalam bentuk umum berita. Berita pada dasarnya memiliki struktur tertentu dari jenis tulisan lainnya yang mengandung penyebaran informasi, misalnya struktur piramida terbalik untuk berita keras yang mengorganisasi informasi penting awal dan semakin berkurang pada bagian akhirnya. Piramida terbalik juga memuat organisasi berita mulai dari judul, lead, episode, latar belakang, dan penutupan.

**Struktur Skrip**, mengungkapkan tentang konsep dasar menurut kelengkapan kabar. Bagi Pan & Kosicki, sebuah berita setidaknya mengandung 2 fitur utama, menurut sisi jurnalis insiden yg terjadi pada lapangan wajib ditinjau menurut nilai-nilai kabar yang dipercaya layak & menjaga supaya insiden yang dilaporkan memuat

keutuhan elemen-elemen pemberitaan. Dari sisi khalayak, sebuah kabar diperlukan sinkron menggunakan khalayak yang sebagai tujuan publikasi kabar. Juga sebagai penghubung khalayak menggunakan lingkungan komunal mereka & membantu kelengkapan pengalaman khalayak terhadap apa yg terjadi pada kurang lebih mereka. Menurut (Suhaimah, 2019), struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita dan mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita. Bentuk umum 5W+1H unsur kelengkapan berita ini dapat menjadi penanda framing penting Skrip memberi tekanan mana yang dibutuhkan & didahulukan serta mana yang disembunyikan.

**Struktur Tematik**, berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil. Di sinilah pembingkai melakukan tugasnya, jurnalis harus memilih kata-kata yang tepat untuk menguraikan detail yang didapatkan. Misalnya sebuah peristiwa yang diseleksi dan menjadi hipotesis dari sebuah berita harus dilengkapi dengan pernyataan narasumber yang berkaitan sehingga hipotesis tersebut menjadi lebih kuat dan diterima oleh khalayak.

**Struktur Retoris**, dari wacana berita meendeskripsikan pilihan gaya atau istilah yang dipilih wartawan untuk menekankan atau menonjolkan makna, menciptakan citra, meningkatkan gambaran yang berdasarkan suatu berita, dan mendukung argumentasi atas kebenaran berita. Struktur retorik wacana berita juga merujuk dalam kecenderungan berita untuk mengembor-gemborkan faktualitasnya.

Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca (Suhaimah, 2019).

### **Pemberitaan**

Pemberitaan atau berita merupakan hal-hal menarik yang ingin diketahui oleh orang. Berita adalah hal yang mampu memenuhi

kebutuhan manusia dalam kehidupan. Berita berupa laporan-laporan yang disampaikan berdasar apa yang dilihat secara teliti dilapangan. Berita dituliskan atau disebarkan menggunakan media konvensional atau media baru sebagai alat untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Berita merupakan laporan dari sebuah peristiwa yang sedang terjadi atau terbaru yang disajikan kepada masyarakat. Berita biasanya tidak hanya memberikan informasi mengenai peristiwa-peristiwa terbaru, tetapi berita juga digunakan untuk memberikan pengaruh kepada masyarakat yang mendengar atau membacanya (Fajrin, 2018). Jadi, dapat disimpulkan jika berita erat kaitannya dengan informasi dan kebutuhan banyak orang. Berita harus bersifat faktual dan aktual, faktual artinya berdasarkan kenyataan sedangkan aktual sering diartikan dengan sifat kekinian atau terbaru. Selain bersifat faktual dan aktual, berita harus bersifat objektif. Objektif artinya disajikan tanpa campuran emosi atau pendapat pribadi penulis berita atau pewarta.

Berita di berbagai media tidak terlepas dari ketentuan hal-hal yang menjadi dasar pemberitaan. Kebebasan pers telah dilindungi, setiap orang bebas menyampaikan maupun menikmati berbagai macam berita. Dasar pemberitaan tersebut yaitu, Undang-undang Nomor 40 Tahun 1999, tentang Kode Etik Jurnalistik dan *Code of Conduct*. Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 berisi batasan media pers dari hal-hal yang boleh dan tidak boleh diberitakan. Undang-undang ini dijadikan sumber hukum tertulis. Jika media pers melanggar mereka dapat dituntut secara hukum di pengadilan.

Kode Etik Jurnalistik membatasi para jurnalis atau wartawan tentang hal-hal baik dan tidak baik untuk diberitakan. Kode Etik Jurnalistik dikeluarkan oleh Asosiasi Profesi Wartawan. Sanksi bagi para pelanggar bersifat moral, yaitu hanya berupa sanksi sosial, skors, atau pemberian peringatan. Sedangkan *Code of Conduct* merupakan peraturan yang dikeluarkan oleh media pers tertentu tentang apa yang boleh dan tidak boleh diberitakan. Ruang lingkup peraturan ini lebih sempit karena hanya diberlakukan untuk wartawan yang bekerja di media tersebut. Sanksi bagi pelanggarnya ditentukan sendiri oleh media pers, misalnya skorsing dan pemutusan hubungan kerja (PHK).

Pada hakikatnya, fungsi utama pemberitaan adalah untuk melaporkan atau memberi tahu sesuatu hal kepada khalayak. Memilih, mengolah, dan menerbitkan sebuah

berita adalah tugas media pers. Segala informasi diberitakan harus diperhitungkan nilai gunanya bagi kepentingan masyarakat. Tujuan utama diantara semua tujuan jurnalistik atau pemberitaan adalah menyediakan informasi yang diperlukan agar orang bebas dan bisa mengatur diri sendiri (Saragih, 2019)

Ada 2 hal yang perlu diperhatikan media pers untuk memenuhi nilai guna manfaat bagi khalayak. Pertama, liputan wajib bisa dimanfaatkan menjadi pengetahuan umum. Pengetahuan umum bersifat dinamis, ialah bahwa pengetahuan mengalami perkembangan waktu ke waktu. Untuk itu, kebutuhan akan pengetahuan tidak berhenti dalam waktu tertentu. Kedua, liputan wajib bisa dimanfaatkan menjadi kontrol sosial sosial, politik, kesehatan, pendidikan, dan banyak hal lagi. Berita bukan hanya membicarakan kabar-kabar yang menyenangkan, melainkan juga kabar yang takmenyenangkan, atau bisa disebut “berita buruk”.

### **Media Online**

Semenjak berkembangnya internet yang sangat pesat dan canggih, kegiatan jurnalistik lewat dunia maya turut berkembang. Hal ini sering dinamai dengan jurnalistik media online. Perkembangannya sendiri di Indonesia dapat dilihat dengan banyaknya situs-situs berita yang bermunculan. Seperti Detik.com, Vivanews.com, Tirtoid dan masih banyak lagi. Bahkan media tradisional seperti koran ikut membuat versi online, seperti Republikaonline, Kompas online, dan lain-lain.

Kekhasan media ini terletak pada keharusan untuk memiliki jaringan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau ponsel. Media online memiliki pertumbuhan yang spektakuler, hampir sebagian besar orang menggunakan media ini sebagai alternatif untuk mengakses informasi (Bahar et al., 2019)

Perbedaan media online dan cetak yaitu terletak pada berita-berita yang disampaikan jauh lebih cepat, bahkan setiap menit dapat diupdate. Peristiwa besar yang sedang terjadi sudah dapat diketahui dengan adanya media online. Masyarakat tidak harus menunggu esok hari lewat koran atau majalah. Faktor kecepatan itulah yang tidak diperoleh lewat media cetak. Kemudahan dalam mengakses berita tidak hanya disajikan lewat komputer atau laptop yang dipasang internet, tetapi lewat ponsel pun bisa sehingga sangat mudah dan praktis. Pembaca juga bisa

berbagai cerita penting dari media online tersebut kepada banyak orang yang tidak bisa dilakukan di media cetak maupun elektronik. Dan yang terakhir pembaca dapat memberikan tanggapan secara langsung terhadap berita-berita yang disukai atau tidak dengan mengetik pada kolom komentar. Pembaca dapat melontarkan pikiran dan unek-uneknya. Jadi, tidak perlu menulis surat pembaca yang pemu Media online kini menjadi alternatif media yang paling mudah. Untuk mendapatkan akses informasi atau berita, karena media online merupakan sarana mendapatkan informasi paling efektif yang baru ada di era teknologi dan informasi seperti saat sekarang ini. Werner J. Severin dan James W. Tankard mengutip dari Mc Luhan mengatakan media online adalah gagasan baru dalam bermedia, namun media baru masih mengikuti pada media lama dan bahkan sering memanfaatkan media lama sebagai tolak ukur dalam segi isi yang diterapkan di internet. atannya bisa memakan waktu beberapa hari (Suhaimah, 2019).

### **Vaksin AstraZeneca**

Vaksin adalah zat atau senyawa yang berfungsi untuk membentuk kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit. Vaksin terdiri dari banyak jenis dan kandungan, masing-masing vaksin tersebut dapat memberikan perlindungan terhadap berbagai penyakit yang berbahaya. Vaksin mengandung bakteri, racun, atau virus penyebab penyakit yang telah dilemahkan atau sudah dimatikan. Saat dimasukkan ke dalam tubuh seseorang, vaksin akan merangsang sistem kekebalan tubuh untuk memproduksi antibodi. Proses pembentukan antibodi inilah yang disebut imunisasi. Vaksin menjadi hal yang diprioritaskan pengembangannya saat terjadi wabah terutama yang disebabkan oleh virus baru seperti corona. Vaksin adalah zat yang sengaja dibuat untuk merangsang pembentukan kekebalan tubuh dari penyakit tertentu, sehingga bisa mencegah terjangkit dari penyakit tertentu tersebut. Vaksin menjadi salah satu cara pemerintah untuk menekan penyebaran virus COVID-19 agar angka kesakitan dan kematian menurun atau memperkecil kemungkinan terjadinya gejala yang berat dan komplikasi akibat COVID-19. Indonesia rencananya menggunakan tiga jenis

vaksin yakni Sinovac, vaksin Covid-19 produksi PT Bio Farma, dan AstraZeneca.

AstraZeneca adalah holding company atau perusahaan induk yang bergerak di bidang riset, pengembangan, dan manufaktur produk farmasi. Perusahaan ini didirikan pada 17 Juni 1992, dan bermarkas di Cambridge, Inggris. Produk-produk dari AstraZeneca telah banyak digunakan di bidang kesehatan, meliputi onkologi, kardiovaskular, ginjal, metabolisme, dan pernapasan. Dalam proses pengembangan vaksin Covid-19, AstraZeneca menjalin kerja sama dengan Universitas Oxford, Inggris. Dilansir dari laman resmi AstraZeneca, AstraZeneca dan Universitas Oxford telah mencapai kesepakatan tentang pengembangan dan distribusi vaksin Covid-19. Dalam kesepakatan itu, AstraZeneca akan bertanggung jawab di bidang pengembangan dan manufaktur global, serta pendistribusian vaksin AZD1222 keseluruhan dunia. (Bramasta, 2021).

### **METODE PENELITIAN**

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, menurut (Bahar et al., 2019) metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada kata-kata baik tertulis maupun lisan dari tindakan bisa yang dilihat. Artinya berarti para peneliti kualitatif menstudi segala sesuatu pada latar alamiahnya, berusaha menginterpretasi kenyataan pada hal makna-makna yang orang berikan dalam fenomena tersebut, penelitian kualitatif mencakup penggunaan & pengumpulan majemuk material realitas yang dipakai studi kasus, pengalaman personal, intropেকstif, kisah hidup & teks wawancara, observasi, sejarah, interaksional, data teks visual yang mendeskripsikan momen rutin & problematika dan makna pada kehidupan individual. Jadi yang dimaksud pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan penelitian data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang, perilaku yang dapat diamati sehingga menemukan kebenaran yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.

Obyek yang akan diteliti adalah media Tirto.id dan CNBC Indonesia, mencari tau bagaimana cara penulisan dalam membingkai beritanya mengenai isu kehalalan vaksin AstraZeneca dan isu pembekuan darah. Dalam

penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data primer. Data primer merupakan sasaran utama dalam analisis data primer, yaitu diperoleh dari pemberitaan Tirto.id dan CNBC Indonesia. Teknik analisa yang digunakan adalah analisa framing, pendekatan yang diunakan dalam analisis faming ini menggunakan model Zhong Pan dan Gerald M.kosicki model analisis ini dibagi menjadi empat struktur yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Sedangkan framing sendiri digunakan untuk menggambarkan sebuah realita oleh media. Dalam praktiknya, analisis framing juga membuka peluang bagi implementasi konsep – konsep sosiologis, politik, dan kultural untuk menganalisis fenomena komunikasi (Fiorentina et al., 2018).

## HASIL & PEMBAHASAN

### Hasil

Pro dan kontra mengenai vaksin Astrazeneca tentang kehalalan vaksin hingga kandungan dan efek samping vaksin masih menjadi perbincangan, sementara vaksin menjadi salah satu cara pemerintah untuk menekan angka penyebaran virus corona. Peran media sebagai sumber informasi ditengah isu-isu yang berkembang dimasyarakat tentunya kredibilitas menjadi hal yang harus dikedepankan sesuai dengan kaidah jurnalistik.

Peneliti membagi 2 isu yang berkembang sebagai penelitian, tabel pertama dengan membahas isu halal dan haramnya vaksin AstraZeneca, kemudian untuk tabel yang kedua membahas tentang isu pembekuan darah atau efek samping setelah pemakaian vaksin AstraZeneca. Berita dipilih bukan berdasarkan tanggal terbit, akan tetapi berdasarkan relevansi tema berita.

Gambar 1. Tabel Judul Berita Yang

No	Isu	Judul Berita	
		Tirto.id	CNBC Indonesia
1	Hukum Halal dan Haram Kandungan vaksin AstraZeneca	MUI Sebut Vaksin COVID-19 AstraZeneca Haram, tapi Boleh Digunakan	MUI Sebut Vaksin AstraZeneca Boleh Digunakan, Ini Alasannya!
2	Pembekuan Darah Setelah Penyuntikan	8 Negara Tangguhkan Vaksin AstraZeneca, Kemenkes Sebut Masih Aman	Alasan 5 Negara Maju Ini Stop Pakai AstraZeneca, RI Lanjut..

Pada isu pertama, analisis framing pada Tirto.id dengan judul ‘*MUI Sebut Vaksin COVID-19 AstraZeneca Haram, tapi Boleh Digunakan*’ secara keseluruhan berita tersebut memuat penjelasan MUI mengenai vaksin produk AstraZeneca. Dilihat dari judul tersebut, kata ‘tapi’ adalah kata tambahan yang ditulis pada redaksi judul, secara implisit penulis mengisyaratkan bahwa sebenarnya vaksin tersebut oleh MUI dikatakan haram karena dalam proses pembuatannya mengandung tripsin babi, meski begitu untuk saat ini boleh dipergunakan karena sifatnya darurat. Dilihat dari judul pula mewakili isi berita keseluruhan, jadi isi berita memuat fakta dengan disertai keterangan pendukung. Dari keseluruhan berita, penulis menggambarkan meski vaksin AstraZeneca hukumnya haram vaksin tersebut boleh digunakan karena sifatnya yang darurat syar’i atau mendesak, disertai dengan pernyataan dua narasumber yang relevan.

Pada media CNBC Indonesia yang berjudul ‘*MUI Sebut Vaksin AstraZeneca Boleh Digunakan, Ini Alasannya!*’ secara keseluruhan memuat hasil keterangan pers Majelis Ulama Indonesia lewat ketua MUI bidang fatwa. Dilihat dari judul terlihat penulis menggunakan *clickbait* dengan menyertakan kata ‘ini alasannya!’ dalam penggunaan judul, mengindikasikan bahwa penulis ingin menarik pembaca untuk mengejar *traffic*. Sedangkan *traffic* digunakan oleh media untuk mendapatkan popularitas serta jangkauan pembaca yang lebih luas. Akan tetapi penggunaan judul tersebut tidak sepenuhnya sesuai dengan isi berita keseluruhan, penulis hanya memberikan keterangan pers dari Asrorun tanpa ada opini atau pernyataan lain, CNBC Indonesia terlihat kurang dalam mengembangkan tema berita sehingga isi berita tak semenarik judul tersebut.

Pada isu yang kedua tentang pembekuan darah, analisis framing media Tirto.id yang berjudul “*8 Negara Tangguhkan Vaksin AstraZeneca, Kemenkes Sebut Masih Aman*” keseluruhan berita memuat isi mengenai pemerintah Indonesia lewat Kementerian Kesehatan yang memberikan sikap setelah ada persoalan penangguhan vaksin AstraZeneca di 8 negara Eropa. Penulis terlihat objektif dengan menggunakan pernyataan-pernyataan dari narasumber yang relevan, serta memberikan pernyataan mengenai alasan 8 negara menangguhkan vaksin. Namun diakhir penutup artikel penulis memberi pernyataan juru bicara Kementrian Kesehatan yang menyatakan bahwa Indonesia akan tetap menggunakan vaksin

tersebut walau misal ada perubahan terletak pada waktu pelaksanaannya saja. Indikasi tersebut memperlihatkan jika penulis ingin menginformasikan bahwa pemerintah tidak akan mempersoalkan masalah pembekuan darah, meskipun kasus-kasus di 8 negara Eropa menanggukkan penggunaan vaksin AstraZeneca sikap Indonesia yang juga sama penggunaannya akan tetap memakai vaksin produk AstraZeneca.

Sedangkan framing media CNBC Indonesia yang berjudul “*Alasan 5 Negara Maju Ini Stop Pakai AstraZeneca, RI Lanjut..*” secara keseluruhan berita, penulis memberikan pernyataan mengenai sikap 5 negara maju yang menyetop penggunaan vaksin AstraZeneca karena adanya kasus pembekuan darah di tiap negara tersebut sedangkan sikap pemerintah RI bersebrangan dengan negara-negara tersebut dan melanjutkan pemakaian vaksin AstraZeneca. Penulis tidak terlihat objektif karena dalam pernyataan juru bicara Kementerian Kesehatan Indonesia hanya disertakan bahwa RI masih melanjutkan pemakaiannya tanpa disertai narasi lanjutan mengenai tanggapannya melihat sikap-sikap negara lain menghentikan vaksin AstraZeneca. Indikasi itu sudah terlihat dari judul yang secara tidak langsung memperlihatkan sikap Indonesia yang masih negara berkembang terlihat ceroboh mengambil sikap yang bersebrangan dengan negara maju.

## PEMBAHASAN

**StrukturSintaksis**, Tirto.id dalam isu halal dan haram vaksin AstraZeneca cukup objektif, hal tersebut dilihat dari pihak yang dijadikan sebagai sumber dalam pembuatan artikel cukup kredibel dengan mengambil narasumber terkait masalah tersebut. Dilihat dari judul penulis menulis secara hati-hati dengan menggunakan kutipan dari narasumber yang mengisyaratkan bahwa meskipun haram vaksin AstraZeneca boleh digunakan karena ada sifat yang darurat. Berdasarkan latar informasi, berita dibuat untuk memberikan alasan vaksin AstraZeneca akhirnya boleh digunakan dari sudut pandang narasumber terkait. Sedangkan struktur sintaksis pada CNBC Indonesia, ada unsur clickbait pada judul yang digunakan. Dalam pembuatan artikel hanya menggunakan satu narasumber terkait, di lihat dari latar informasi

berita dibuat semata-mata hanya ingin menyampaikan data yang didapat di lapangan.

Pada isu penggumpalan darah, struktur sintaksis Tirto.id cukup hati-hati dalam pembuatan artikel terlihat dari judul yang dibuat dengan mengambil narasumber yang relevan. Latar informasi mengisyaratkan bahwa Indonesia enggan menanggukkan vaksin AstraZeneca meskipun delapan negara Eropa menghentikan penggunaannya. Sedangkan CNBC Indonesia dalam struktur sintaksisnya terlihat kurang objektif, pada judul mengisyaratkan bahwa sikap pemerintah Indonesia salah dalam melanjutkan penggunaan vaksin karna bersebrangan dengan sikap negara maju.

**Secara Skrip**, pada berita dikedua media Tirto.id dan CNBC Indonesia ada yang tidak lengkap. Mungkin wajar bila dilihat berdasarkan jenis berita *straight* semacam itu, karena biasanya informasi yang disampaikan sedikit-sedikit, namun kelengkapan berita sangat penting karena apabila salah satu unsur dari (5W+1H) tidak ada maka bisa mengganggu keutuhan informasi secara keseluruhan. Pada dasarnya berita yang lengkap juga biasanya didukung dengan data dan fakta secara lengkap dari lapangan. Dari keseluruhan berita yang diteliti, tidak adanya beberapa unsur pada beberapa berita memang ditemukan, tetapi absennya unsur itu tidak mempengaruhi inti informasi secara keseluruhan.

**Secara Tematik**, peneliti melihat penulisan fakta-fakta yang ditulis oleh Tirto.id lebih baik daripada dibandingkan CNBC Indonesia, fakta mengenai kutipan sumber selalu disertai pada setiap informasi tertera pada data yang berkaitan. Sedangkan pada media CNBC Indonesia terdapat beberapa narasi yang ditulis berkenandengan informasi terlihat tidak senada dengan fakta yang disampaikan dalam hal kutipan sumber. Kutipan sumber disertakan seolah hanya untuk membuktikan data tersebut diperoleh dari sumber yang berkaitan, padahal informasinya berlainan. Hal ini bisa menyebabkan kemunculan pendapat bahwa informasi yang disampaikan tidak valid. Pada detail penulisan dan koherensi antar kalimat juga demikian, Tirto.id lebih detail, karna di setiap informasi selalu disertai fakta pendukung yang berkaitan, selain itu pula penulisan informasi antar paragraf maupun kalimat terlihat padu dan runtut. Jadi, ketika membaca naskah Tirto.id bisa mengetahui kasus dalam berita ini secara runtut. Sedangkan pada



CNBC Indonesia, pada beberapa naskah berita detail dalam informasi lebih cenderung kurang serta pada hubungan antar kalimat tidak terlalu padu secara keseluruhan. Peneliti melihat secara keseluruhan penulisan, detail, dan koherensi Tirto.id jauh lebih baik dibanding CNBC Indonesia. Di lihat juga keluasaan dalam menentukan tema, Tirto.id jauh lebih baik dibandingkan CNBC Indonesia.

**Secara Retoris**, pada isu halal dan haramnya vaksin AstraZeneca pada media Tirto.id ada kata tambahan darurat syar'i, dapat ditafsirkan sebagai penekanan terhadap diperbolehkannya vaksinasi oleh MUI yang sebelumnya mengatakan haram kini ada alasan yg dipertimbangkan. Sedangkan CNBC Indonesia menekankan kata alasan, sebagai penekanan dalam judul, dapat ditafsirkan pula adanya beberapa pertimbangan sebagai alasan MUI saat ini. Pada gambar atau foto, Tirto.id menyertakan gambar pekerja kargo memasukkan vaksin kedalam kountainer. Menurut peneliti ini kurang tepat karena isi berita memberitakan mengenai keterangan pers ketua MUI bidang fatwa, seharusnya disertakan foto narasumber terkait ketika memberikan keterangan pers.

Pada isu pembekuan darah, pada media Tirto.id dan CNBC Indonesia ada kata tambahan yang hampir sama bila ditafsirkan. Pada Tirto.id ada kata menanggukkan dan pada CNBC Indonesia ada kata menyetop yang bisa ditafsirkan menghentikan penggunaan vaksin. Pada gambar atau foto, Tirto.id menyertakan gambar para pekerja ekspedisi membongkar vaksin pada kountainer. Sedangkan pada CNBC Indonesia disertakan ilustrasi para pekerja medis menahan vaksin AstraZeneca yang mencoba didorong oleh tangan yang berkuasa. Jelas dalam hal ini, CNBC Indonesia dalam memilih foto/gambar lebih baik, terlihat senada dengan isi berita yang dimuat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pemberitaan tentang isu halal dan haram pada kandungan vaksin serta isu mengenai efek samping penggumpalan darah pada media Tirto.id yang memiliki framing yang berbeda dengan CNBC Indonesia. CNBC Indonesia lebih mengkritik kebijakan pemerintah sedangkan Tirto.id membingkai informasi kebijakan pemerintah disertai fakta dengan sangat hati-hati dalam pemilihan sumber berita, pemilihan kutipan dari sumber berita, dan

menempatkan gambar yang mendukung pemberitaan.

Secara keseluruhan penulisan, detail, dan koherensi Tirto.id lebih baik dibanding CNBC Indonesia. Beberapa naskah berita dalam informasi lebih cenderung kurang, serta hubungan antar kalimat tidak terlalu padu secara keseluruhan. Ketika membaca berita Tirto.id bisa mengetahui kasus dalam berita ini secara runtut.

Kedua media online memberitakan isu kehalalan dan isu pembekuan darah diberitakan berulang-ulang pada edisi selanjutnya dengan fakta yang berlanjut sesuai realita, CNBC Indonesia lebih banyak pemberitaannya.

## REFERENSI

- Anisatul Umah. (2021). *Alasan 5 Negara Maju Ini Setop Pakai AstraZeneca, RI Lanjut..* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210404081348-4-235082/alasan-5-negara-maju-ini-setop-pakai-astrazeneca-ri-lanjut>
- Annisa, A. P., Dwi, A., & Azkiya, H. A. (2021). *JIMSI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi*. 32–41.
- Antara. (2021). *8 Negara Tangguhkan Vaksin AstraZeneca, Kemenkes Sebut Masih Aman*. Tirto.id.
- Azman. (2018). *Penggunaan Media Massa dan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Komunikasi*.
- Bahar, H., Smith, B., Widodo, J., & Kasus, S. (2019). *Analisis Framing Zong Dang Pan dan Gerald M . Kosicki*. 2(1), 48–53. <https://doi.org/10.30653/006.201921.19>
- Bestari, N. P. (2021). *MUI Sebut Vaksin AstraZeneca Boleh Digunakan, Ini Alasannya!* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20210319161650-37-231492/mui-sebut-vaksin-astrazeneca-boleh-digunakan-ini-alasannya>
- Bramasta, D. B. (2021). *Mengenal Vaksin AstraZeneca, dari Diproduksi Inggris hingga Efek Sampingnya...* kompas.com. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/10/104500165/mengenal-vaksin-astrazeneca-dari-diproduksi-inggris-hingga-efek-sampingnya?page=all>
- Fadilah, I. D. A. (2019). *Analisis framing berita debat pemilihan presiden 2019 pada surat kabar jawa pos skripsi*.

- Fajrin, E. A. (2018). Analisis Framing Pemberitaan PKI di Media Online (Studi Terhadap VIVA.co.id). *Viva.Co.Id*. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>
- Fiorentina, R., Mayasari, & Hariyanto, F. (2018). Analisis Framing Tirto.id dan Kumparan pada Pemberitaan Kasus Ujaran Kebencian Habib Bahar. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 3(2), 84–93.
- John Cairns. (2021). *1,1 Juta Vaksin AstraZeneca Tiba di Indonesia*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210308175728-20-615216/11-juta-vaksin-astrazeneca-tiba-di-indonesia>
- Khadijah Nur Azizah. (2021). *Ini Daftar Kemungkinan Efek Samping Usai Disuntik Vaksin AstraZeneca*. detikHealth. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5511962/ini-daftar-kemungkinan-efek-samping-usai-disuntik-vaksin-astrazeneca>
- Meva Nareza. (2021). *Kenali Perbedaan Vaksin-Vaksin COVID-19 yang Akan Digunakan di Indonesia*. Alodokter. <https://www.alodokter.com/kenali-perbedaan-vaksin-vaksin-covid-19-yang-akan-digunakan-di-indonesia>
- Mustika, R. (2017). Analisis Framing Pemberitaan Media Online mengenai Kasus Pedofilia di Akun Facebook. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 20(2), 135–148.
- Saragih, M. Y. (2019). MEDIA MASSA DAN JURNALISME: Kajian Pemaknaan Antara Media Massa Cetak dan Jurnalistik. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 12. <https://doi.org/10.37064/jpm.v6i1.4988>
- Suhaimah. (2019). *Berita Penangkapan Vanessa Angel Dalam Prostitusi Online Tahun 2019 Skripsi*. 360.
- Syambudi, I. (2021). *MUI Sebut Vaksin COVID-19 AstraZeneca Haram, tapi Boleh Digunakan*. Tirto.id. <https://tirto.id/mui-sebut-vaksin-covid-19-astrazeneca-haram-tapi-boleh-digunakan-gbke>